

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) pada Manajemen Pembelajaran Karakter di MTs Negeri 1 Balikpapan

Wafiq Nur Ziyadatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Article Info

Keywords:

Pembelajaran Karakter
Manajemen
Total Quality Management

ABSTRACT

Pembelajaran karakter merupakan proses transfer, pembiasaan dan pembentukan nilai-nilai karakter oleh guru kepada peserta didik. Konsep *total quality management* dilakukan berdasarkan kualitas, kepuasan pelanggan dan perbaikan secara kontinuitas terhadap suatu program atau organisasi yang tengah dikelola. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada di lapangan seperti permasalahan, kondisi dan situasi yang dideskripsikan secara faktual dan cermat. Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai implementasi pembelajaran karakter berbasis *total quality management* di MTs Negeri 1 Balikpapan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal sebagai berikut: 1) MTs Negeri 1 Balikpapan Telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan yang biasa dilakukan di madrasah. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi (religius, gotong royong, mandiri dan integritas). 2) MTs Negeri 1 Balikpapan telah mengimplementasikan *total quality management* dalam manajemen pembelajaran karakter yang ditinjau melalui kualitas, kepuasan pelanggan dan perbaikan terus menerus yang telah dilakukan oleh madrasah dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran karakter pada peserta didik. 3) MTs Negeri Balikpapan telah menerapkan kurikulum merdeka dan dalam pembelajaran karakter telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wafiq Nur Ziyadatur Rohmah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Email: 22204092008@student.uin-suka.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk sistem kepribadian manusia [1]. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil yang terlibat dalam perkembangan internal dan eksternal peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, berpendirian dan tanggung jawab[2].

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sejak dulu pemerintah sudah banyak melakukan upaya-upaya sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter di Indonesia, sebagaimana dituliskan dalam UUD 1946, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan PERPRES Nomor 87 Tahun 2017. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk moral bangsa yang tangguh, kompetitif,

berakhlak mulia, bermoral, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa[3].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ditemukan adanya kemerosotan moral di kalangan remaja Indonesia. Kebiasaan perilaku menyimpang sudah dianggap biasa di kalangan remaja seperti seks bebas, hamil diluar nikah dan aborsi[4]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Reckitt benckiser terhadap 500 remaja di kota besar di Indonesia ditemukan bahwa remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9%. Data pusat pengendalian gangguan sosial DKI Jakarta menyebutkan bahwa terdapat 1.318 siswa dari 1.647.835 siswa yang terlibat tawuran dan 26 siswa diantaranya bahkan meninggal dunia[5].

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa tingkat krisis moral khususnya pada remaja di Indonesia masih tinggi. Hal tersebut seharusnya mampu dicegah dan ditangani melalui pendidikan baik di sekolah maupun dari orang tuanya. Dari sinilah dapat dilihat urgensi dari implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan moral generasi bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan empat nilai karakter dikalangan peserta didik yang didasari oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu: olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olahraga (kinestetik). Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diintegrasikan dalam bentuk pembelajaran di sekolah sebagai bentuk dari penerapan pendidikan yang berkarakter[6].

Dari pemaparan permasalahan diatas dapat disimpulkan urgensi dari pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, sebagai bentuk upaya dalam pembentukan *akhlaqul karimah*. Akan tetapi, dalam proses implementasi dan pelaksanaan pembelajaran karakter sering ditemukan berbagai kendala, seperti contoh pendidik yang kurang mampu memahami karakteristik masing-masing siswa dan kurangnya sarana penunjang dalam pembelajaran karakter[7]. Maka dari itu diperlukan *Total Quality Management* (TQM) sebagai pendekatan yang mampu mengelola dan mensukseskan pembelajaran berkarakter.

MTS Negeri 1 Balikpapan merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang telah menerapkan pembelajaran karakter dalam proses pendidikan sehari-harinya, dengan visi “Madrasah Unggul Riset dan Teknologi Berkualitas yang Agamis dan Berbudaya Lingkungan”. Hal ini diwujudkan dengan banyaknya ruang-ruang dan kegiatan rutin yang dibentuk dan disediakan madrasah sebagai bentuk sarana pengembangan *skill* jasmani, rohani dan akademik peserta didik, seperti rutin pembacaan *asmaul husna*, rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembinaan baca tulis qur'an, pelatihan karya tulis ilmiah dan kegiatan olahraga.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran karakter berbasis *Total Quality Management* di MTS Negeri 1 Balikpapan. Dalam penelitian ini akan fokus pada konsep dan implementasi pembelajaran karakter berbasis TQM dengan tujuan memberikan hasil analisis mengenai kualitas, hasil dan evaluasi secara kontinuitas demi tercapainya tujuan pembelajaran karakter pada lembaga pendidikan.

2. LITERATURE REVIEW

2.1. Pembelajaran Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan oleh pakar pendidikan secara beragam. Seperti menurut John W. Santrock (2007) pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pengajaran terhadap peserta didik mengenai pengetahuan moral dasar sebagai upaya pencegahan perbuatan tidak bermoral atau membahayakan orang lain[8]. Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika pokok[9]. Definisi lain dari Suyanto (2009) bahwa pendidikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara[9].

Berdasarkan beberapa definisi diatas ditemukan 4 hal penting dalam pendidikan karakter. Pertama pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Kedua, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia, warga negara dan masyarakat yang baik. Ketiga, pendidikan karakter mengandung tiga pokok unsur yaitu mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan. Keempat, karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh guru lewat keteladanannya, seperti cara guru dalam berbicara maupun menyampaikan materi dan berbagai hal terkait lainnya.

Pembelajaran karakter pada dasarnya merupakan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran untuk menjadi pedoman dan arahan peserta didik dalam rutinitas kehidupan sehari-hari[10]. Menurut Ahmad Tafsir proses pengintegrasian pendidikan agama ke dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai langkah sebagai berikut: 1) pengintegrasian materi pembelajaran, 2) pengintegrasian proses, 3) pengintegrasian pemilihan bahan ajar, 4) pengintegrasian pemilihan media pembelajaran[11].

Sementara Ratna Wangi menyebutkan sembilan karakter penting yang harus ditanamkan pada diri anak, sebagai berikut: 1) mulai cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, 3) kejujuran, 4) hormat dan santau, 5) kasih sayang, kepedulian dan kerja keras, 6) percaya diri, kreatif, dan kerja keras, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai dan persatuan[12].

Dikutip dari Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa pada pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa pelaksanaan PPK dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Sedangkan pada pasal 2 ayat (2) dijelaskan bahwa nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan, yaitu: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum[13].

Pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter diorientasikan dengan berbagai kepada bagaimana: *Pertama*, siswa memahami materi dan nilainya. *Kedua*, melihat apa yang dikerjakan setelah mendapat materi dan nilai-nilai pendidikan karakter. *Ketiga*, dilanjutkan dengan apa yang dirasakan oleh siswa setelah mempelajari materi dan nilai-nilai pendidikan karakter. *Keempat*, apa yang mereka lakukan setelah mendapat materi dan nilai-nilai pendidikan karakter, guru biasanya mengajarkan hanya materi dan nilai-nilai karakter sebatas pengetahuan kognitif saja. Padahal ada beberapa siswa yang mampu menerapkan dan melaksanakan hingga tahan sikap[14].

2.2. Total Quality Management (TQM)

Menurut Tobin Total Quality Management (TQM) adalah usaha integrasi secara total untuk mendapatkan manfaat persaingan dengan cara terus menerus memperbaiki setiap bagian budaya organisasi[15]. Sedangkan menurut Zaire dan Simintiras mendefinisikan *Total Quality Management* (TQM) sebagai suatu kombinasi dari proses sosio-teknis menuju melakukan hal yang benar (eksternal), semuanya benar (internal) pertama kali dan sepanjang waktu, dengan kelayakan ekonomi dipertimbangkan pada setiap tahap dari setiap proses. Menurutnya *Total Quality Management* (TQM) didasarkan pada pencarian akan kemajuan dan peningkatan berkelanjutan dalam bidang biaya, keandalan, kualitas, efisiensi inovatif, dan efektivitas bisnis[16].

Sejalan dengan itu Pfau menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) adalah pendekatan untuk terus meningkatkan kualitas barang dan jasa yang diberikan melalui partisipasi semua tingkatan dan fungsi organisasi. Dari beberapa pengertian *Total Quality Management* (TQM) yang telah dikemukakan tersebut mengacu pada peningkatan dalam berbagai bidang terkhusus dalam pengorganisasian segala aktivitas yang mampu meningkat mutu dan daya saing[17].

Penerapan TQM membutuhkan komitmen yang kuat dalam melakukan perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya. TQM juga dapat diartikan sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan konsumen[18]. Dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) di lembaga pendidikan, terdapat lima hal yang harus diperhatikan; yakni adanya fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal, keterlibatan total, adanya standar mutu, komitmen dan perbaikan mutu berkelanjutan[19].

Pada dasarnya manajemen kualitas atau TQM didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara kontinuitas pada level operasi atau proses dalam setiap area fungsional atau organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan modal yang tersedia[20]. Pendapat lain menyatakan bahwa TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus terhadap produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan[21].

Singkatnya TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi[21]. Tujuan untuk menjamin bahwa pelanggan puas terhadap barang atau jasa yang diberikan, serta menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.

3.3. Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter berbasis Total Quality Management (TQM)

Pembelajaran karakter merupakan proses rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam atau diluar kelas dengan tujuan mampu menjadikan peserta didik dapat menguasai kompetensi (materi), mengenal, menyadari / peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai yang menjadikannya sebagai perilaku[22].

Pembelajaran karakter dapat diterapkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *total quality management*. Hal-hal yang mampu dilakukan oleh guru dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yakni dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran karakter.

Perencanaan pembelajaran karakter. Perencanaan pembelajaran karakter merupakan suatu kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh guru atau tenaga pendidikan, pada tahap-tahap ini guru perlu menyusun beberapa perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, RPP dan bahan ajar. Penyusunan tiga komponen tersebut perlu disesuaikan agar mampu memfasilitasi proses pembelajaran pendidikan karakter, hal-hal yang perlu dilakukan yakni: (1) Adanya modifikasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan mampu mengembangkan karakter peserta didik, (2) adanya modifikasi indikator pencapaian yang mana mampu mengukur pencapaian pembelajaran karakter pada peserta didik, (3) adanya modifikasi pada teknik penilaian yang mampu mengukur perkembangan karakter peserta didik[23]. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa peserta didik dalam pembelajaran karakter harus diposisikan menjadi faktor utama, yakni dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang memiliki potensi dan proses pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran karakter dalam tahap pelaksanaannya memiliki beberapa langkah yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (1) Kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari selama jam pembelajaran akan berlangsung[9]. (2) kegiatan inti, pada tahap ini guru melakukan kegiatan inti dalam bagian proses pembelajaran dengan menyampaikan isi materi dan meminta siswa untuk terlibat penuh selama proses berlangsung, hal ini bisa dilakukan dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang mampu membangun kelas yang aktif, interaktif dan kondusif. Selain itu dalam proses kegiatan inti selain terjadi proses transfer ilmu pengetahuan, terjadi pula proses transfer nilai-nilai dan penanaman karakter dan moral. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan senantiasa memberikan contoh, pengajaran dan penekanan bahwa sesama teman dan guru harus saling menghargai dan sopan[6]. (3) kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru dan murid membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini juga bisa dilakukan dengan penekanan dalam penanaman nilai-nilai moral seperti (mandiri, kerjasama, kritis dan logis). Dalam tahap ini guru juga melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, guru juga memberikan umpan balik dari hasil pembelajarannya terhadap peserta didiknya[12].

Evaluasi pembelajaran karakter merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi pada peserta didik. Evaluasi ini juga dapat berupa penilaian, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi *benchmarking* serta penilaian program. Teknik-teknik yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik yakni dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman[24].

Pada akhirnya penerapan *total quality management* dalam proses pembelajaran karakter berdasar pada proses pembelajaran yang mana membutuhkan komitmen, perbaikan secara konsisten dan berkala, lingkungan sekitar, pribadi guru dan lainnya yang dirasa membantu dalam penanaman dan pembentukan karakter peserta didik.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada di lapangan seperti permasalahan, kondisi dan situasi yang dideskripsikan secara faktual dan cermat[25]. Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai implementasi pembelajaran karakter berbasis *total quality management* di MTs Negeri 1 Balikpapan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru agama dan perwakilan dari siswa dan siswa MTs Negeri 1 Balikpapan. Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berdasarkan penemuan fakta yang ada di lapangan, ditemukan bahwa MTs Negeri 1 Balikpapan telah menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong) melalui kegiatan sekolah yang dilakukan sehari-hari seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur, rutin melakukan infak, penanaman sikap peduli lingkungan dengan memilah sampah dan mengumpulkan minyak goreng bekas agar dapat disalurkan pada lembaga pengolahan sampah daur ulang, rutin upacara setiap senin pagi sebagai upaya penanaman karakter nasionalis bagi siswa dan kegiatan lainnya yang menunjang pembelajaran karakter di madrasah. MTs Negeri 1 Balikpapan telah mengimplementasikan konsep

total quality management dalam pembelajaran karakter yang dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mampu mempraktekkan kegiatan peribadatan yang biasa dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter berbasis *Total Quality Management*

MTs Negeri 1 Balikpapan merupakan sekolah menengah tingkat pertama negeri Islam dengan visi mampu membangun kultur budaya yang agamis dan islami dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah saat ini dikelola oleh ibu Ai Rohaniah, S.Ag. dibawah manajemen ibu Ai Rohaniah sekolah banyak mengalami perubahan baik secara signifikan baik dalam kesejahteraan peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan.

Pembelajaran karakter berbasis *total quality management* merupakan sebuah pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong) dengan menggunakan konsep *total quality management*, yaitu kualitas, kepuasan pelanggan dan perbaikan secara kontinuitas secara menyeluruh.

4.2.1.1. *Quality*

- Religius, penanaman nilai religius terwujud pada beberapa kegiatan yakni sebagai berikut: jama'ah sholat dhuha dan dhuhur, puasa senin kamis, do'a istighosah menjelang ujian dan kegiatan PHBI
- Nasionalis, dalam hal ini terwujud pada kegiatan seperti upacara dan perayaan hari besar nasional dengan tujuan mengingat dan menghormati nilai-nilai leluhur. Hal ini tersebut salah satu bentuk cinta tanah air. Beberapa kegiatan yang dianggap sebagai bentuk menumbuhkan rasa nasionalis peserta didik adalah Paskibraka dan Pramuka.
- Integritas, nilai integritas ini terwujud bentuk keteladanan yang diberikan guru terhadap peserta didiknya. Bentuk keteladanan yang dilakukan bisa seperti dengan contoh kebiasaan untuk disiplin. Tidak hanya murid tenaga pendidik dan kependidikan dalam ruang lingkup madrasah juga harus disiplin bahkan dikenakan sanksi jika tidak disiplin. Selain menerapkan nilai-nilai keteladanan, Mts Negeri 1 Balikpapan juga menerapkan nilai kesantunan dalam kegiatan sehari-hari berupa 3S (salam, sapa, senyum) bagi seluruh siswa, guru dan tenaga kependidikan.
- Mandiri, nilai ini terwujud dalam bentuk kerja keras dan disiplin, dimana peserta didik mampu mengerjakan tanggung jawab yang diberikan oleh guru seperti mengerjakan tugas dan lainya. Bentuk kemandirian seorang peserta didik dapat dilihat melalui kesadaran peserta didik untuk belajar, tidak mencontek teman dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan sebagai pelajar.
- Gotong royong, nilai ini terwujud dalam bentuk kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah, staff, guru, peserta didik dan wali peserta didik. Kerjasama ini dilakukan untuk pencapaian visi dan misi dari madrasah, sebagai contoh: kerjasama dalam menangani masalah siswa di sekolah. Hal tersebut juga terwujud dalam bentuk kekeluargaan, contoh: saat salah satu teman sakit maka guru dan siswa bekerja sama untuk menjenguk siswa yang sakit tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk saling peduli, mendukung, memberikan semangat dan motivasi dalam menjalin kekeluargaan sehingga mampu bekerja sama dengan baik kedepanya.

4.2.1.2. Kepuasan pelanggan

MTs Negeri 1 Balikpapan memberikan kepuasan pelanggan dalam bentuk pelayanan-pelayanan yang diberikan pihak sekolah terhadap peserta didik. Pelayanan-pelayanan tersebut dapat berupa pelayanan sarana prasarana, media pembelajaran, kegiatan intra dan ekstrakurikuler dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan pembelajaran karakter. Seperti adanya fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran yakni laboratorium, tempat peribadatan dan lainya.

Selain itu MTs Negeri 1 Balikpapan memiliki beberapa keunggulan jika dikomparasikan dengan madrasah lainya seperti adanya PTD (pendidikan teknologi dasar) atau BTE (*Basic Technology Education*), kelas bilingual yang mendukung mengembangkan kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam bahasa arab dan inggris, kelas tahfidz untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat beberapa kegiatan dengan berbagai karakteristik seperti remaja rohis yang mana bergerak pada kegiatan keislaman, kegiatan yang bersifat olahraga seperti voli, sepak bola, bulu tangkis dan basket. Kegiatan bersifat seni seperti paduan suara, fotografi dan seni musik hadrah atau banjari. Kegiatan yang bersifat kerelawanan seperti palang merah remaja dan kegiatan yang bersifat mampu mengembangkan kemampuan akademik siswa seperti languages club dan kelas literasi.

Pelayanan-pelayanan yang diberikan MTs Negeri 1 Balikpapan telah cukup baik dan telah berhasil memuaskan pelanggan, hal ini ditinjau berdasarkan sejumlah prestasi peserta didik dalam menekuni bidangnya masing-masing hingga mendapatkan penghargaan. Beberapa contoh kejuaraan dan penghargaan yang

diperoleh peserta didik dalam satu tahun terakhir, seperti juara 1 *story telling* tingkat nasional, juara 1 menulis *esai* tingkat nasional, juara 2 *fun science* tingkat nasional, juara 2 tahfidz tingkat nasional, harapan 1 *young researcher super champ* tingkat nasional, *the best Indonesian International Chang Moo Kwan E Poomsae Championship* tingkat internasional dan masih banyak lagi.

Sedangkan dalam hal *output* peserta didik telah menerapkan nilai-nilai pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan sholat tepat waktu, berperilaku sopan dan santun kepada orang tua, menghargai teman dan sebaya, menghargai perbedaan yang ada di lingkungannya, tidak membedakan agama, ras dan budaya, bersikap moderat dan multikulturalisme dan juga toleransi.

4.2.1.3. Perbaikan secara terus menerus

Perbaikan secara terus menerus dan menyeluruh di semua komponen organisasi adalah perbaikan yang tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan di seluruh komponen organisasi yang terhubung seperti kebijakan pemerintah, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana dan lainnya secara berkelanjutan dan kontinuitas. Hal ini juga dilakukan oleh MTs Negeri 1 Balikpapan, dapat dilihat dari perbaikan yang selalu dilakukan pihak sekolah di setiap tahunnya, seperti bidang kurikulum. Tahun lalu madrasah belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, dan sekarang seluruh kelas sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka. Perbaikan yang dilakukan selanjutnya yaitu dalam perbaikan dalam bidang sarana prasarana, setiap tahun sekolah selalu mengecek sarana prasarana yang dianggap kurang memadai maka akan diperbarui seperti kelengkapan meja dan kursi, kondisi kelas, dan juga fasilitas sarana prasarana lainnya

4.2.2. Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis *Total Quality Management*

Pembelajaran karakter berbasis *total quality management* selain diterapkan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, diterapkan juga dalam bentuk proses pembelajaran. Terdapat 3 hal yang perlu dilakukan guru dalam proses penanaman nilai-nilai karakter, yakni sebagai berikut:

4.2.2.1. Perencanaan pembelajaran karakter

Pada tahap ini guru biasanya telah melakukan desain pada RPP hingga dirasa dalam proses pembelajarannya mampu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru agama di MTs Negeri 1 Balikpapan ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala adalah terkadang beberapa guru mengajar tidak mengikuti alur sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Hal tersebut terjadi karena lingkungan kelas yang tiba-tiba berubah dan guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik kelas yang sedang diampunya.

4.2.2.2. Pelaksanaan pembelajaran karakter

Dalam proses pembelajarannya MTs Negeri 1 Balikpapan telah sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum ini proses pembelajaran berpusat pada siswa dan memberikan kewenangan kepada guru agar lebih leluasa untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran karakter ini guru melakukan beberapa langkah dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, hal tersebut dipaparkan dalam menyusun RPP. Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran.

4.2.2.3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran karakter

Evaluasi pembelajaran karakter tidak hanya dilakukan pada akhir semester, namun juga dilakukan pada setiap minggu atau bulan tergantung gaya guru dalam melakukan evaluasi pada setiap kelas yang diampunya. Namun untuk evaluasi keseluruhan biasanya dilakukan dalam kurun 4 kali dalam 1 tahun yakni tengah dan akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian rapor bagi setiap murid. Dalam isi rapor murid terdapat hasil laporan-laporan perkembangan murid di setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu sikap dan etika dalam kelas pun juga dinilai oleh wali kelas masing-masing untuk menunjukkan kepada wali murid bahwa selain laporan perkembangan kognitif anak, sikap dan etika anak juga penting dalam pertumbuhannya

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran karakter berbasis *total quality management* di MTs Negeri 1 Balikpapan diterapkan dengan baik. Beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni sebagai berikut: 1) MTs Negeri 1 Balikpapan telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan yang biasa dilakukan di madrasah. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi (religius, gotong royong, mandiri dan integritas). 2) MTs Negeri 1 Balikpapan telah mengimplementasikan *total quality management* dalam pembelajaran karakter yang ditinjau melalui kualitas, kepuasan pelanggan dan perbaikan terus menerus yang telah dilakukan oleh madrasah dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran karakter pada peserta didik. 3) MTs Negeri Balikpapan telah menerapkan

kurikulum merdeka dan dalam pembelajaran karakter berbasis *total quality management* telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Arkani, Hari. "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin." *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 84–91.
- [2] Jacobus, Evinna Cinda Hendriana & Arnold. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2016): 25–29. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- [3] Raharjo, FX. Supriyono. "Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kompetensi Siswa Pendidikan Teknik di SMK Katolik Santo Mikael Surakarta melalui Penerapan Total Quality Management." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2006. <https://doi.org/10.21831/pep.v8i2.2001>.
- [4] Diah Ningrum. "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan." *Unisia: Journal of Social Sciences and Humanity XXXVII*, no. No. 82 (2015): 18–30.
- [5] Prasasti, Giovani Dio. "Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Bebas." *Liputan6.com*, 2019. <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/>.
- [6] Budiono, Budiono. "Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017): 42–53. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.360>.
- [7] Arkani, Hari. "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin." *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 84–91.
- [8] Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 2021, 330.
- [9] Aly, Abdullah. "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi." *Ishraqi* 1, no. 1 (2017): 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>.
- [10] Zulaikha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran." *Jurnal Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014).
- [11] Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro, 2009.
- [12] Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- [13] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Karakter
- [14] Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2009. Kastamin, Nurhadi, dan Maemunah Sa'diyah. "Implementasi Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) di SDI Sabilina Bekasi." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 82–97. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.421>.
- [15] Sari, Mia. "Implementasi Total Quality Management Dalam Pengembangan Manajemen Pembelajaran Karakter Religius." *Bestari* 18, no. 1 (2021): 11–41.
- [16] Eliyanto, Eliyanto, dan Samsul Maarif. "Total Quality Management (TQM) dalam Pelaksanaan Program-Program Berbasis Karakter Religius." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 112–35. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i2.294>.
- [17] Nawawi, Muhammad Adlan, dan Abd La'alang. "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (Tqm) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 188–204. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104>.
- [18] Nasution, M. Nur. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- [19] Kastamin, Nurhadi, dan Maemunah Sa'diyah. "Implementasi Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) di SDI Sabilina Bekasi." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 82–97. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.421>.
- [20] Alhumud, Tahani Abdullah Abdurhman, Abdulfattah Omar, dan Waheed M.A. Altohami. "An assessment of cybersecurity performance in the Saudi universities: A Total Quality Management approach." *Cogent Education* 10, no. 2 (2023).
- [21] Afkar, Uswatun Khasanah, Zulkifli Musthan. *Total Quality Management (TQM) dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Tahta Media Grub, 2023. Sukardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Grafika, 2014.
- [22] Imamah Izazi, Nabilah, Sri Kartikowati, dan Syakdanur Nas. "Implementation of Integrated Quality Management in the Learning Process in Madrasah Aliyah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 02 (2022): 253–63..
- [23] Nadzir, M. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2016): 338–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.338-352>.
- [24] Citra, Yulia. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 1, no. 1 (2012): 237–49. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>.
- [25] Sukardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Grafika, 2014.